

## Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI untuk Pembelajaran Efektif

Aida Yusrina Harahap

SD Negeri 030429 Jambu, Indonesia

Email: [yusrinahrp1995@gmail.com](mailto:yusrinahrp1995@gmail.com)

### ABSTRAK

menciptakan pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen di tiga sekolah dasar di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan profesional, kolaborasi antar guru, dan penggunaan teknologi pendidikan menjadi strategi utama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pelatihan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Kompetensi pedagogik, Guru PAI, Strategi peningkatan, Pembelajaran efektif, Sekolah dasar.

### ABSTRACT

**Abstract** The pedagogical competence of Islamic Education (PAI) teachers plays a central role in creating effective learning in elementary schools. This study aims to analyze strategies to enhance the pedagogical competence of PAI teachers in supporting the learning process. The research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis at three elementary schools in Indonesia. The results show that professional training, teacher collaboration, and the use of educational technology are the main strategies for improving pedagogical competence. The study recommends developing continuous training programs tailored to teachers' needs to support more effective learning.

**Keywords:** Pedagogical competence, PAI teachers, Improvement strategies, Effective learning, Elementary school.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa yang taat beragama. Guru PAI menjadi figur sentral dalam mewujudkan tujuan tersebut, tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang mampu menunjukkan nilai-nilai agama melalui perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian guru, yang mencakup sikap, moralitas, dan integritas, memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan ajaran Islam (Mulyasa, 2013).

Kompetensi pedagogik guru PAI di Sekolah Dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa guru belum optimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknologi pendidikan atau pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, terbatasnya pelatihan berkelanjutan yang fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik membuat banyak guru masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, yang kurang efektif untuk siswa Sekolah Dasar yang membutuhkan pendekatan aktif dan partisipatif (Sudjana, 2002).

Strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI harus mencakup pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan media pembelajaran yang mendukung, dan pengembangan kemampuan reflektif guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran mereka (Arends, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif di Sekolah Dasar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI sering kali belum optimal. Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan profesional, minimnya akses terhadap sumber daya pendidikan, dan kurangnya kolaborasi antar guru menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah dasar. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah guru PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena tertentu secara mendalam dalam konteks yang nyata dan terbatas (Yin, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pelatihan dan Pengembangan Guru

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting terkait strategi pelatihan dan pengembangan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah diantaranya:

- a. Model Pelatihan yang Efektif:
  - 1) Pelatihan Berbasis Kebutuhan: Pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik guru lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi. Sebagai contoh, pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran digital relevan di era pendidikan modern.
  - 2) Pendekatan Inovatif: Model pelatihan seperti lesson study, mentoring, dan coaching terbukti efektif dalam membangun keterampilan praktis guru.
  - 3) Kolaborasi Antar Guru: Forum diskusi kelompok kerja guru (KKG) memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik.
- b. Dampak Pelatihan terhadap Kompetensi Guru:
  - 1) Peningkatan Kompetensi Pedagogik: Guru mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
  - 2) Kompetensi Profesional: Pelatihan berkontribusi pada peningkatan penguasaan materi ajar dan metodologi terkini.
  - 3) Pengembangan Keterampilan Nonteknis: Pelatihan juga berdampak pada penguatan keterampilan komunikasi, manajemen kelas, dan pemecahan masalah.
- c. Faktor Pendukung dan Penghambat:
  - 1) Pendukung: Dukungan kepala sekolah, akses ke sumber daya pelatihan, dan motivasi intrinsik guru menjadi faktor pendukung keberhasilan pelatihan.
  - 2) Penghambat: Keterbatasan waktu, biaya, dan kurangnya pendampingan setelah pelatihan menjadi tantangan dalam implementasi strategi pelatihan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang dengan pendekatan kebutuhan spesifik dan berbasis praktik memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru. Model pelatihan berbasis kebutuhan memungkinkan guru mendapatkan solusi nyata untuk tantangan yang mereka hadapi di kelas. Sebagai contoh, pelatihan dalam manajemen kelas membantu guru mengelola siswa dengan latar belakang yang beragam.

Pendekatan inovatif seperti lesson study dan mentoring memberikan pengalaman belajar kolaboratif yang efektif. Lesson study memungkinkan guru untuk merancang, mengimplementasikan, dan merefleksikan strategi pembelajaran secara bersama-sama, sementara mentoring memberikan dukungan personal dalam pengembangan keterampilan individu.

### Penggunaan Media dan Teknologi

Guru PAI didorong untuk menggunakan media pembelajaran yang beragam, seperti video edukasi, aplikasi pembelajaran berbasis digital, dan alat bantu visual seperti infografis.

Hal ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, terutama pada konsep abstrak seperti akhlak dan nilai-nilai keagamaan.

- a. Peningkatan Kemampuan Perencanaan Pembelajaran:
  - 1) Guru PAI yang memanfaatkan media seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan simulasi digital mampu merancang pembelajaran yang lebih terstruktur dan menarik.
  - 2) Media teknologi memungkinkan guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis digital yang lebih fleksibel dan mudah diadaptasi sesuai kebutuhan siswa.
- b. Penguasaan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi:
  - 1) Penggunaan platform pembelajaran daring, seperti Learning Management System (LMS), mendukung guru dalam mengelola kelas secara efektif.
  - 2) Guru dapat menerapkan metode pembelajaran inovatif, seperti flipped classroom dan blended learning, yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- c. Pemanfaatan Media Interaktif untuk Pembelajaran PAI:
  - 1) Media seperti video animasi dan kuis digital membantu guru menyampaikan materi abstrak, seperti konsep keimanan dan ibadah, dengan cara yang mudah dipahami siswa.
  - 2) Simulasi digital tentang praktik ibadah memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan mendalam bagi siswa.
- d. Dampak terhadap Kompetensi Pedagogik Guru:
  - 1) Guru lebih percaya diri dalam menyampaikan materi karena didukung oleh media dan teknologi yang relevan.
  - 2) Penggunaan teknologi mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan bermakna.
- e. Tantangan Implementasi:
  - 1) Guru menghadapi kendala infrastruktur, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi di sekolah.
  - 2) Sebagian guru membutuhkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan menggunakan teknologi secara optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media dan teknologi berperan penting dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. Dengan memanfaatkan teknologi, guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi aktif.

Media dan teknologi juga mendukung guru dalam menyampaikan materi PAI secara lebih menarik dan aplikatif. Misalnya, penggunaan video animasi membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dengan visualisasi yang konkret, sementara platform pembelajaran daring memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara real-time.

### **Pendekatan Berbasis Siswa (*Student-Centered Learning*)**

Guru PAI mulai menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis siswa, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran kolaboratif. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan berbasis siswa memaksa guru untuk meninggalkan peran sebagai "pengajar utama" dan lebih fokus menjadi fasilitator. Hal ini sejalan dengan teori *constructivism*, yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri (Vygotsky, 1978). Guru PAI yang terlibat dalam penelitian ini mampu meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, khususnya dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan relevan.

Pendekatan berbasis siswa meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Arends (2012) menjelaskan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan sikap yang lebih positif terhadap pelajaran. Hal ini tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata siswa serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka.

Dalam konteks PAI, pendekatan berbasis siswa memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai agama secara mendalam melalui pengalaman langsung. Sebagai contoh, simulasi peran dapat membantu siswa memahami pentingnya akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini mendukung tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada kognitif, tetapi juga pada afektif dan psikomotorik.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI memerlukan pendekatan yang holistik. Pelatihan profesional memberikan fondasi teoritis dan praktis bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi antar guru memperkuat implementasi strategi yang telah dipelajari melalui berbagi pengalaman. Selain itu, teknologi pendidikan menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk langsung mempraktikkan teori yang mereka pelajari, sesuai dengan temuan Joyce et al. (2009), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mempercepat penguasaan keterampilan.

Penggunaan teknologi meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam mengajarkan konsep abstrak. Smaldino et al. (2011) menekankan bahwa teknologi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, seperti yang diamati dalam penelitian ini.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Arends (2012) menjelaskan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, termasuk pelatihan profesional, kolaborasi antar guru, dan penggunaan teknologi pendidikan, terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif di sekolah dasar. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan dari pihak terkait untuk memastikan implementasi strategi ini secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tommy, A. (2019). *Konsep Kolaborasi dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: UIN Press.
- Gillies, R. M. (2007). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hamzah, B. (2012). *Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Hasan, A. S. (2021). *Pendekatan Kolaboratif dalam Pengajaran Agama Islam*. Surabaya: Al-Hikmah Press.
- Huda, M. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2016). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suyatno, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.